

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, kucing dianggap sebagai hewan karnivora yang sempurna (karnivora obligat). Karnivor adalah makhluk hidup yang memperoleh energi dan nutrisi yang dibutuhkan dari makanan berupa jaringan hewan, baik sebagai pemangsa maupun *scavenger* (pemakan bangkai) (Stevens dan Tellings, 2014). Hewan-hewan yang hanya bergantung pada daging hewan untuk nutrisinya disebut karnivor obligat (Ullrey, 2004).

Saat ini, kucing adalah salah satu hewan peliharaan terpopuler di dunia sebagai hobi atau hewan kesayangan (Kusumawati dan Sardjana, 2006).

Setiap hewan peliharaan memiliki cara perawatan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan jenis hewan itu sendiri. Menurut pasal 66 ayat (2) huruf c UU 18/2009 “Pemeliharaan, pengamanan, perawatan, dan pengayoman hewan dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga hewan bebas dari rasa lapar dan haus, rasa sakit, penganiayaan, dan penyalahgunaan, serta rasa takut dan tertekan.

Salah satu pemeliharaan kucing adalah pemberian pakan. Menurut *National Requirements of Cat* (NRC) (1986), “kucing membutuhkan gizi tertentu, bukan bahan makanan tertentu”. Makanan kucing harus memiliki kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh kucing (Knight, 2005). Berbeda dengan omnivora misal tikus,

yang hanya membutuhkan sekitar 4% protein di dalam pakannya, kucing membutuhkan protein lebih dari 20% (MacDonald *et al*, 1984).

Kebutuhan energi untuk kucing dewasa yang kurang aktif berkisar antara 60 - 70 kkal energi metabolis/kg, sedangkan untuk kucing yang aktif berkisar antara 80 - 90 kkal/kg BB. Anak kucing yang berumur lima minggu membutuhkan 250 kkal/kg BB. Kebutuhan ini menurun ketika kucing sudah berumur 30 minggu, yaitu menjadi 100 kkal/kg BB, dan jika sudah berumur sekitar 50 minggu, berarti sudah masuk ke dalam kebutuhan kucing dewasa. Kucing hamil membutuhkan sekitar 90-100 kkal/kg BB, dan kucing menyusui membutuhkan 90-270 kkal/kg BB (National Research Council, 1986)

Kucing membutuhkan komponen pakan tertentu yang nutrisinya berasal dari hewan. Kucing bukan vegetarian dan walau mereka bisa mencerna sayuran, mereka tidak dapat bertahan hidup lama pada pakan tanpa daging. Kucing yang merupakan karnivora sejati (*ordo carnivora*), membutuhkan asupan makanan yang tepat sebagai langkah awal untuk menentukan kesehatan kucing (Kusumawati dan Sardjana, 2006; Edney, 1992).

Pemilihan pakan kucing memerlukan berbagai pertimbangan, mengingat banyaknya pilihan pakan, baik pakan mentah, tradisional, racikan sendiri, ataupun pakan komersial. Faktor yang cukup berpengaruh adalah biaya dan kenyamanan. Pakan kucing komersial relatif lebih mahal daripada makanan yang dimasak sendiri, namun untuk memasak sendiri pemilik kucing perlu menyediakan waktu untuk merencanakan, menyiapkan, dan menyimpannya secara seksama (Meadows

dan Flint, 2006). Ketidakpastian inilah yang mendorong pemilik kucing lebih memilih menggunakan pakan komersial (Titisari, 2007)

Menurut Kusumawati dan Sardjana (2006) saat ini telah banyak tersedia pakan kucing komersial yang umumnya terdiri dari dua jenis pakan kering dan pakan basah, sehingga pemilik tinggal memilih makanan yang disukai oleh kucingnya, tidak perlu menyediakan makanan tradisional atau khusus. Pakan anjing dan kucing ini terdiri dari sayur – sayuran dan atau daging (ayam, sapi, kalkun, dan ikan), biji – bijian (jagung, sorgum, dan beras), lemak, vitamin, dan mineral. Pemberian pakan komersial lebih praktis karena tidak perlu diolah lagi.

Dewasa ini, pemilik kucing mulai memperlihatkan rasa cinta mereka terhadap kucing-kucingnya dengan cara memperhatikan kesehatan dan memilih pakan yang terbaik untuk kucing mereka. Salah satu pemilihan pakan yang terbaik untuk menggemukkan kucing agar terlihat lebih lucu dan menggemaskan tanpa perlu di lakukan sterilisasi.

Akan tetapi, sebagian besar pemilik kucing tidak perhatian terhadap komposisi pakan dan tidak mengetahui gizi yang terkandung dalam pakan komersial. Sedangkan banyak pakan yang beredar di pasaran dengan variasi komposisi yang mempengaruhi nilai gizi.

Pemilik kucing memiliki opini bahwa, dengan makan yang banyak sudah mampu menggemukkan kucing mereka, walaupun pakan yang mereka pilih adalah pakan yang dibawah standart kebutuhan kucing, yaitu protein dibawah 27%.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya penelitian mengenai pemberian beberapa pakan komersial yang beredar di pasaran, agar terlihat pertambahan berat badan kucing domestik secara transparan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dapat dipaparkan ialah apakah pemberian pakan komersial dari produsen yang berbeda akan tetapi dengan protein yang sama (30%) berpengaruh terhadap kenaikan berat badan kucing domestik (*felis domestica*), ?

1.3 Landasan Teori

Berat badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Dalam keadaan normal, dimana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terhadap dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lambat dari keadaan normal. Berat badan harus selalu dimonitor agar memberikan informasi yang memungkinkan intervensi gizi yang preventif sedini mungkin guna mengatasi kecenderungan penurunan atau penambahan berat badan yang tidak dikehendaki. Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang (Anggraeni, 2012).

Berat badan lebih merupakan suatu kelainan kompleks pengaturan nafsu makan dan metabolisme energi yang dikendalikan oleh beberapa faktor biologis yang spesifik. Berat badan lebih didefinisikan sebagai suatu keadaan dengan

akumulasi lemak yang tidak normal atau berlebihan di jaringan adipose sehingga dapat mengganggu kesehatan (Sudoyo, 2007)

Berat badan dapat naik dan turun, yang disebabkan oleh beberapa faktor beberapa diantaranya adalah: pola makan, zat gizi, dan aktifitas tubuh.

Pola makan yang baik mengandung makanan sumber energi, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur, karena semua zat gizi diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta perkembangan otak dan aktifitas fisik, serta dimakan dalam jumlah cukup sesuai dengan kebutuhan. Dengan pola makan yang seimbang dan aman, berguna untuk mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang optimal (Almatsier, dkk, 2011).

Menurut Ali (2011) Zat gizi adalah penyusun bahan makanan yang diperlukan oleh tubuh yaitu karbohidat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Terkait dengan ini diperlukan juga kebutuhan air dan serat untuk memperlancar proses faal dalam tubuh. Makanan setelah dikonsumsi mengalami proses pencernaan di dalam organ pencernaan. Bahan makanan di urai menjadi zat gizi atau nutrient. Zat tersebut selanjutnya diserap melalui dinding usus dan masuk ke dalam cairan tubuh. Fungsi umum zat gizi tersebut ialah ; Sebagai sumber energi atau tenaga, menyumbang pertumbuhan badan, memelihara jaringan tubuh, mengganti sel yang rusak atau aus, mengatur metabolisme dan mengatur keseimbangan air, mineral dan asam basa di dalam cairan tubuh, berperan dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap penyakit sebagai antibody dan antitoksin.

Aktifitas fisik atau disebut juga aktifitas eksternal adalah sesuatu yang menggunakan tenaga atau energi untuk melakukan berbagai kegiatan fisik, seperti,

berlari, berolahraga, dan lain-lain. Setiap kegiatan fisik membutuhkan energi yang berbeda menurut lamanya intensitas dan sifat kerja otot. Latihan fisik dapat meningkatkan kemampuan fungsional kardiovaskular dan menurunkan kebutuhan oksigen otot jantung yang diperlukan pada setiap penurunan aktifitas fisik (Huriyati, 2009)

Berat badan akan lebih cepat bertambah jika pola makan yang baik, zat gizi yang baik, dan aktifitas fisik tidak banyak.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pertambahan berat badan kucing yang diberi beberapa pakan komersial dari produsen yang berbeda dengan komposisi yang berbeda sehingga zat gizi tiap pakan juga berbeda. Agar dapat menjadi acuan dalam memberi makan kucing kesayangan sesuai kebutuhan kucing dan keinginan pemilik.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui secara transparan produk komersial mana yang dapat memberikan nilai lebih terhadap berat badan kucing, khususnya kucing domestik (*felis domestica*).

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemberian beberapa pakan komersial berpengaruh sama terhadap penambahan berat badan kucing domestik (*felis domestica*).